

**PENGARUH EFIKASI DIRI, LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA, DAN FASILITAS  
BELAJAR DI SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMK  
NEGERI 4 SURABAYA**

Oktavia Maharani Yuli Firmasnyah<sup>1</sup>, Brillian Rosy<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya

Alamat e-mail : [1oktavia.21044@mhs.unesa.ac.id](mailto:1oktavia.21044@mhs.unesa.ac.id), Alamat e-mail :  
[2brillianrosy@unesa.ac.id](mailto:2brillianrosy@unesa.ac.id),

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of self-efficacy, peer environment, and learning facilities at school on students learning motivation. This research uses quantitative methods with explanatory research. The population in this study were all 71 students of class X majoring in Office Management at Vocational High School 4 Surabaya. The sample in this study used the entire population with a total sampling technique. The instrument trial in this study consisted of validity and reliability tests. Data collection used questionnaires. The analysis method was carried out by multiple linear regression analysis assisted by IBM SPSS Statistic 26. The results of the study indicate that there is an influence of self-efficacy, peer environment, and learning facilities at school on the learning motivation of 10th grade students majoring in Office Management at Vocational High School 4 Surabaya.*

*Keywords: Self-Efficacy, Peer Environment, Learning Facilities at School, Student Motivation*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efikasi diri, lingkungan teman sebaya, dan fasilitas belajar di sekolah terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis explanatory research. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Jurusan Manajemen Perkantoran di SMK Negeri 4 Surabaya sejumlah 71 siswa. Sampel dalam penelitian ini menggunakan seluruh populasi dengan teknik sampling total. Uji coba instrumen dalam penelitian ini terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner. Metode analisis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda dengan berbantuan dengan IBM SPSS Statistic 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh efikasi diri, lingkungan teman sebaya, dan fasilitas belajar di sekolah terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri 4 Surabaya.

Kata Kunci: Efikasi Diri, Lingkungan Teman Sebaya, Fasilitas Belajar di Sekolah, Motivasi Belajar

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan menjadi upaya yang dirancang dengan kesadaran penuh dan perencanaan yang matang untuk mendukung perkembangan peserta didik menjadi individu yang utuh, baik dalam aspek spiritual, mental, sosial, dan fisik (Cepi, 2016). Keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut sangat ditentukan oleh proses pembelajaran yang dialami oleh siswa. Oleh karena itu, penting untuk memastikan kelancaran proses pembelajaran agar keberhasilan dalam pembelajaran dapat tercapai.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh hasil akhir yang diperoleh siswa, tetapi juga ditentukan oleh faktor yang muncul selama berlangsungnya pembelajaran, salah satunya adalah motivasi belajar yang dimiliki siswa (Makhmuri & Andini, 2020). Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa motivasi belajar yang dimiliki siswa masih rendah. Berdasarkan observasi pada SMK Negeri 4 Surabaya jurusan Manajemen Perkantoran ditemukan bahwa motivasi belajar siswa tergolong rendah yang teramati selama proses pembelajaran, dimana

siswa kurang menunjukkan keseriusan selama proses pembelajaran seperti ketika diberikan tugas terlihat siswa masih menyalin jawaban dari teman lainnya, selain itu, siswa juga tampak kurang aktif untuk mengemukakan pendapat atau mengajukan pertanyaan kepada guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa bahwa penyebab siswa tidak yakin terhadap kemampuan yang dimiliki. Hal tersebut menunjukkan bahwasannya efikasi diri yang dimiliki siswa tergolong rendah yang menyebabkan siswa ragu dengan jawaban hasil pemikiran diri sendiri serta takut ketika bertanya maupun menyampaikan pendapat.

Selain itu, rendahnya motivasi belajar siswa juga ditandai saat kegiatan pembelajaran di kelas siswa terlihat lebih sibuk berbicara dengan temannya. Dari hasil wawancara dengan siswa mengungkap bahwa teman mereka seringkali mengajak berbicara bahkan keluar kelas ketika pembelajaran berlangsung, sehingga dalam hal ini lingkungan teman sebaya memberikan dampak pada tingkat keinginan belajar dan semangat siswa.

Kemudian motivasi belajar yang rendah juga terlihat selama kegiatan pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang keluar kelas bahkan dengan sengaja terlambat masuk kelas. Berdasarkan hasil wawancara siswa mengungkapkan bahwa kurangnya fasilitas belajar di sekolah yang didapatkan menjadikan mereka malas masuk kelas, karena siswa merasa tidak ditunjang dalam kegiatan belajarnya di sekolah. Kebutuhan akan fasilitas untuk menunjang belajar siswa yang tidak terpenuhi tersebut menjadikan siswa tidak memiliki dorongan untuk belajar.

Penelitian ini juga didukung oleh adanya *research gap* atau perbedaan hasil temuan dalam penelitian sebelumnya sehingga menjadi dasar yang penting dalam memperkuat perlu adanya penelitian lanjutan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang relevan terdapat kesenjangan hasil temuan (*empirical gap*) sehingga terjadi inkonsistensi hasil disatu sisi berpengaruh namun disisi lain tidak berpengaruh, dari penelitian oleh Farihah & Rakasiwi (2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri dan motivasi belajar. Penelitian tersebut berbeda dengan

penelitian oleh Celcima et al. (2024) yang menunjukkan terdapat pengaruh tidak signifikan antara efikasi diri dan motivasi belajar. Selanjutnya, penelitian oleh Nuratri (2016) menyatakan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar, akan tetapi penelitian oleh Reindl (2021) menyimpulkan bahwa keterlibatan lingkungan teman sebaya tidak memengaruhi motivasi belajar siswa. Kemudian penelitian oleh Sholihat (2016) menyatakan bahwa fasilitas belajar menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Berbeda dengan penelitian oleh Akomolafe & Adesua (2016) yang menyatakan bahwa fasilitas sekolah tidak memberikan dampak pada motivasi belajar siswa.

Selain itu, terdapat kesenjangan pada topik tertentu (*knowledge gap*) mengenai variabel bebas yaitu efikasi diri yang belum pernah dilakukan penelitian secara bersamaan dengan lingkungan teman sebaya dan fasilitas belajar di sekolah dalam mempengaruhi motivasi belajar, di mana penelitian terdahulu oleh Kusumaningrum (2017) hanya menganalisis lingkungan teman sebaya dan fasilitas belajar di sekolah

dalam mempengaruhi motivasi belajar. Selain itu terdapat kesenjangan populasi (*population gap*) dimana pada penelitian terdahulu menggunakan populasi selain siswa SMK Negeri 4 Surabaya.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, novelty atau kebaharuan dalam penelitian ini terletak pada variabel independen yaitu efikasi diri yang ditambahkan pada penelitian ini. Kebaharuan penelitian ini dibuktikan dengan hasil VOSviewer berikut ini:



Gambar 1 Hasil VOSviewer

Pada hasil VOSviewers berdasarkan data bibliometric sejumlah 200 artikel seluruh dunia mulai tahun 2020 sampai 2024 yang diperoleh dengan kata kunci *learning motivation*, *self efficacy*, *peer environment*, dan *school facilities* melalui metadata google scholar menunjukkan bahwa *self efficacy* (efikasi diri) memiliki *node* yang relatif kecil berwarna kuning yang menunjukkan periode pelaksanaan penelitian pada tahun paling terbaru

dan memiliki *edge* atau garis penghubung yang tidak terlalu jauh dengan *learning motivation* (motivasi belajar), artinya terdapat keterkaitan antara variabel efikasi diri dengan motivasi belajar serta variabel efikasi diri masih jarang dilakukan penelitian pada tahun 2024. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel efikasi diri menjadi kebaharuan dalam penelitian ini.

Penelitian ini memberikan manfaat sebagai wawasan bagaimana efikasi diri, lingkungan teman sebaya, dan fasilitas belajar di sekolah mempengaruhi motivasi belajar siswa sehingga penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pihak sekolah maupun pendidik dalam pengembangan kebijakan yang lebih baik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan begitu, tujuan pembelajaran dapat dicapai dan secara tidak langsung juga dapat meningkatkan hasil akademik siswa yang pada akhirnya dapat tercipta lulusan yang berkompeten.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menganalisis bagaimana efikasi diri, lingkungan teman sebaya, dan fasilitas belajar di sekolah

mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa di SMK Negeri 4 Surabaya.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis explanatory research. Menurut Sugiyono (2019), explanatory research merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antar variabel.

Adapun penelitian ini menggunakan nonprobability sampling dengan teknik sampling total atau melibatkan seluruh populasi untuk dijadikan bagian dari sampel penelitian. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi dalam penelitian kurang dari 100 maka sebaiknya dilakukan sampling total, hal ini sesuai dengan pendapat (Sugiyono, 2019). Oleh karena itu, jumlah sampel dalam penelitian adalah menggunakan seluruh jumlah populasi yaitu semua siswa kelas X Jurusan Manajemen Perkantoran di SMK Negeri 4 Surabaya yang berjumlah 71 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain wawancara tidak terstruktur,

kuesioner, dan observasi tidak terstruktur. Dengan instrument pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner dengan penilaiannya menggunakan skala likert 1-5, dimana responden akan memilih opsi jawaban yang disediakan diantaranya Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Ragu-Ragu (RG), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistic 26 guna memperoleh jawaban atas rumusan masalah dan analisis data untuk menguji hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

**H1:** Efikasi diri berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

**H2:** Lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

**H3:** Fasilitas Belajar di Sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

**H4:** Efikasi diri, lingkungan teman sebaya, dan fasilitas belajar di sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Teknik analisis dilakukan melalui beberapa tahapan diantaranya uji

asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dari model regresi yang dibuat, terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas; analisis regresi linear berganda dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen; dan uji hipotesis yang dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi pengaruh positif antar variabel independent terhadap variable dependen, terdiri dari uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Data penelitian diperoleh dari pengisian kuesioner dalam bentuk google formulir yang disebarkan pada responden yakni siswa kelas X Manajemen Perkantoran (MP) 1 & 2 SMK Negeri 4 Surabaya sebanyak 71 siswa.

**Tabel 1** uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan tingkat normalitas dari sebaran data sampel yang diperoleh dari regresi variabel independen dan dependen. Metode Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk pengujian normalitas

dengan memperhatikan jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka data dianggap berdistribusi normal, dan sebaliknya (Wulandari & Efendi, 2021).

**Tabel 1 Hasil Uji Normalitas**

| <b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b> |                |                         |
|-------------------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                           |                | Unstandardized Residual |
| N                                         |                | 71                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>          | Mean           | 0,0000000               |
|                                           | Std. Deviation | 3,57518329              |
| Most Extreme Differences                  | Absolute       | 0,092                   |
|                                           | Positive       | 0,060                   |
|                                           | Negative       | -0,092                  |
| Test Statistic                            |                | 0,092                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                    |                | .200 <sup>c,d</sup>     |

Hasil pengujian pada **tabel 1** nilai asymptotic significance tercatat sebesar 0,200, yang artinya lebih besar daripada 0,05. Oleh karena itu, data dianggap memiliki distribusi normal.

**Tabel 2** uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji korelasi/hubungan antara variabel bebas dalam sebuah model regresi. Uji multikolinearitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai  $VIF \leq 10$  dan nilai toleransi  $\geq 0,1$ , maka tidak ada multikolinearitas begitu sebaliknya (Wulandari & Efendi, 2021).

**Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas**

| Coefficients <sup>a</sup> |                              |                         |       |
|---------------------------|------------------------------|-------------------------|-------|
| Model                     |                              | Collinearity Statistics |       |
|                           |                              | Tolerance               | VIF   |
| 1                         | (Constant)                   |                         |       |
|                           | Efikasi Diri                 | 0,658                   | 1,521 |
|                           | Lingkungan Teman Sebaya      | 0,965                   | 1,037 |
|                           | Fasilitas Belajar di Sekolah | 0,648                   | 1,542 |

Berdasarkan **tabel 2** dapat diketahui bahwa nilai tolerance untuk variabel efikasi diri (X1) adalah 0,658, variabel lingkungan teman sebaya (X2) adalah 0,965, dan variabel fasilitas belajar di sekolah (X3) adalah 0,648. Semua nilai tolerance tersebut lebih besar dari 0,1, sedangkan nilai VIF untuk variabel efikasi diri (X1) adalah 1,521, variabel lingkungan teman sebaya (X2) adalah 1,037, dan variabel fasilitas belajar di sekolah (X3) sebesar 1,542, maka nilai VIF variabel-variabel tersebut lebih kecil dari 10. Berdasarkan hal tersebut, sehingga data tidak terdapat multikolinearitas atau korelasi antar variabel independen.

**Tabel 3** uji heteroskedastisitas guna mengetahui apakah terdapat varian yang tidak konstan atau tidak merata dari data antara pengamatan satu dengan lainnya dalam model regresi. Penelitian ini, menggunakan uji Glejser untuk menguji adanya heteroskedastisitas. Jika nilai

signifikansi lebih dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Wulandari & Efendi, 2021).

**Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| Coefficients <sup>a</sup> |                              |       |
|---------------------------|------------------------------|-------|
| Model                     |                              | Sig.  |
| 1                         | (Constant)                   | 0,040 |
|                           | Efikasi Diri                 | 0,861 |
|                           | Lingkungan Teman Sebaya      | 0,585 |
|                           | Fasilitas Belajar di Sekolah | 0,261 |

Berdasarkan **tabel 3** diperoleh bahwa nilai signifikansi variabel efikasi diri (X1) sebesar 0,861, variabel lingkungan teman sebaya (X2) sebesar 0,585, dan variabel fasilitas belajar di sekolah (X3) sebesar 0,261, maka nilai signifikansi variabel-variabel tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data dikatakan tidak terdapat heteroskedastisitas.

**Tabel 4** analisis regresi linier berganda. Tujuan melakukan analisis regresi linier berganda adalah untuk mengetahui adanya korelasi atau hubungan yang terjadi antara efikasi diri (X1), lingkungan teman sebaya (X2), dan fasilitas belajar di sekolah (X3) terhadap motivasi belajar (Y).

**Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Linier  
Berganda**

| Coefficients <sup>a</sup> |                              |                             |            |
|---------------------------|------------------------------|-----------------------------|------------|
| Model                     |                              | Unstandardized Coefficients |            |
|                           |                              | B                           | Std. Error |
| 1                         | (Constant)                   | 10,040                      | 4,294      |
|                           | Efikasi Diri                 | 0,424                       | 0,076      |
|                           | Lingkungan Teman Sebaya      | 0,265                       | 0,103      |
|                           | Fasilitas Belajar di Sekolah | 0,199                       | 0,046      |

Berdasarkan **tabel 4** diperoleh persamaan regresi linier berganda berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 10,049 + 0,424X_1 + 0,265X_2 + 0,199X_3 + e$$

Keterangan:

**X1** : Efikasi diri

**X2** : Lingkungan teman sebaya

**X3** : Fasilitas belajar di sekolah

**Y** : Motivasi belajar

**$\alpha$**  : Bilangan konstanta

**b** : Koefisien regresi

**e** : Standard error

Berikut ini adalah kesimpulan mengenai hasil dari analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

1) Nilai konstanta ( $\alpha$ ) bernilai positif sebesar 10,049. Nilai positif menunjukkan pengaruh yang searah di mana setiap perubahan variabel efikasi diri (X1), lingkungan teman sebaya (X2), dan fasilitas belajar di sekolah (X3) berpengaruh positif

dengan variabel motivasi belajar (Y). Maka hal tersebut berarti apabila variabel efikasi diri (X1), lingkungan teman sebaya (X2), dan fasilitas belajar di sekolah (X3) tidak terjadi peningkatan atau bernilai 0 maka variabel motivasi belajar (Y) bernilai 10,049.

2) Nilai koefisien regresi variabel efikasi diri (X1) memiliki nilai positif sebesar 0,424. Nilai positif menunjukkan adanya pengaruh yang searah, dimana setiap perubahan dalam variabel efikasi diri (X1) memberikan pengaruh positif terhadap variabel motivasi belajar (Y). Dengan kata lain, apabila variabel efikasi diri (X1) bertambah 1 satuan, motivasi belajar (Y) akan naik sebesar 0,424. Ini berarti bahwa dengan peningkatan efikasi diri, motivasi belajar juga akan mengalami peningkatan.

3) Nilai koefisien regresi variabel lingkungan teman sebaya (X2) memiliki nilai positif sebesar 0,265. Nilai positif menunjukkan adanya pengaruh yang searah, dimana setiap perubahan variabel lingkungan teman sebaya (X2) memberikan pengaruh positif terhadap variabel motivasi belajar (Y). Dengan kata lain, apabila variabel lingkungan teman sebaya

(X2) bertambah 1 satuan, motivasi belajar (Y) akan naik sebesar 0,265. Artinya jika lingkungan teman sebaya ditingkatkan, motivasi belajar juga akan mengalami peningkatan.

4) Nilai koefisien regresi variabel fasilitas belajar di sekolah (X3) memiliki nilai positif sebesar 0,199. Nilai positif adanya pengaruh yang searah, dimana setiap perubahan variabel fasilitas belajar di sekolah (X3) memberikan pengaruh positif terhadap variabel motivasi belajar (Y). Dengan kata lain, apabila variabel fasilitas belajar di sekolah (X3) bertambah 1 satuan, motivasi belajar (Y) akan naik sebesar 0,199. Ini berarti bahwa dengan peningkatan fasilitas belajar di sekolah, motivasi belajar juga akan mengalami peningkatan.

**Tabel 5** uji t digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel dari efikasi diri (X1), lingkungan teman sebaya (X2), dan fasilitas belajar di sekolah (X3) terhadap motivasi belajar (Y) secara parsial. Apabila thitung > ttabel artinya H0 ditolak dan H $\alpha$  diterima, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, hal tersebut dianggap terdapat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, dan

sebaliknya (Wulandari & Efendi, 2021).

**Tabel 5 Hasil Uji T**

| <b>Coefficients<sup>a</sup></b> |                              |       |       |
|---------------------------------|------------------------------|-------|-------|
| Model                           |                              | t     | Sig.  |
| 1                               | (Constant)                   | 2,338 | 0,022 |
|                                 | Efikasi Diri                 | 5,566 | 0,000 |
|                                 | Lingkungan Teman Sebaya      | 2,582 | 0,012 |
|                                 | Fasilitas Belajar di Sekolah | 4,369 | 0,000 |

Berdasarkan **tabel 5** diketahui bahwa:

1) Nilai koefisien uji t efikasi diri (X1) menunjukkan nilai thitung sebesar 5,566 melebihi nilai ttabel yaitu 1,667. Selain itu, juga didapatkan nilai signifikansi yang tercatat sebesar 0,022 yang berada dibawah 0,05. Oleh sebab itu, H1 diterima sehingga efikasi diri berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

2) Nilai koefisien uji t lingkungan teman sebaya (X2) menunjukkan nilai thitung sebesar 2,582 melebihi nilai ttabel yaitu 1,667. Selain itu, juga didapatkan nilai signifikansi yang tercatat sebesar 0,012 yang berada dibawah 0,05. Oleh sebab itu, H2 diterima sehingga lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

3) Nilai koefisien uji t fasilitas belajar di sekolah (X3) menunjukkan nilai thitung sebesar 4,369 melebihi

nilai ttabel yakni 1,667. Selain itu, juga didapatkan nilai signifikansi yang tercatat sebesar 0,000 yang berada dibawah 0,05 sehingga H3 diterima sehingga fasilitas belajar di sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

**Tabel 6** uji f untuk menguji pengaruh efikasi diri (X1), lingkungan teman sebaya (X2), serta fasilitas belajar di sekolah (X3) terhadap motivasi belajar (Y) secara bersamaan (simultan). Analisis dalam penelitian ini menerapkan Analysis of Variance (ANOVA). Ha diterima dan H0 ditolak apabila nilai Fhitung > Ftabel dengan nilai signifikansi kurang dari tingkat signifikansi 0,05, ini mengindikasikan bahwa variabel independen secara bersamaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, dan juga berlaku sebaliknya (Wulandari & Efendi, 2021).

**Tabel 6 Hasil Uji F**

| ANOVA <sup>a</sup> |            |        |                   |
|--------------------|------------|--------|-------------------|
| Model              |            | F      | Sig.              |
| 1                  | Regression | 42,734 | .000 <sup>b</sup> |

Berdasarkan **tabel 6** diketahui bahwa nilai Fhitung tercatat 42,734 yang lebih tinggi dibandingkan Ftabel yakni 2,75. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000, lebih rendah dari 0,05. Ini berarti H4

diterima, menunjukkan ada pengaruh simultan antara efikasi diri, lingkungan teman sebaya, dan fasilitas belajar di sekolah terhadap motivasi belajar siswa.

**Tabel 7** uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah untuk menilai besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Apabila nilai  $R^2 > 0$  atau mendekati 1, ini mengindikasikan bahwa variabel independen memberikan pengaruh yang besar terhadap variabel dependen, dan sebaliknya (Wulandari & Efendi, 2021).

**Tabel 7 uji koefisien determinasi ( $R^2$ )**

| Model Summary |                   |          |                   |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square |
| 1             | .810 <sup>a</sup> | 0,657    | 0,641             |

Berdasarkan **tabel 7**, nilai R Square ( $R^2$ ) tercatat sebesar 0,657, melebihi dari 0 atau mendekati 1. Ini mengindikasikan bahwa variabel efikasi diri, lingkungan teman sebaya, dan fasilitas pembelajaran di sekolah secara keseluruhan berdampak signifikan pada motivasi belajar, mencapai sebesar 65,7%. Sementara itu, sisanya, yaitu 0,343 atau 34,3%, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial maupun

simultan **efikasi diri, lingkungan teman sebaya, dan fasilitas belajar di sekolah** berpengaruh terhadap **motivasi belajar siswa di SMK Negeri 4 Surabaya**. Ini menandakan bahwa efikasi diri, lingkungan teman sebaya, serta fasilitas belajar di sekolah berinteraksi dalam membentuk motivasi belajar.

Secara parsial **efikasi diri** sebagai aspek kognitif mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Indikator dengan rata-rata tertinggi yaitu strength, menunjukkan bahwa siswa mampu bertahan ketika menghadapi kesulitan dalam belajar serta berusaha maksimal untuk mencapai keberhasilan belajarnya. Hal ini terjadi, akibat memiliki keyakinan yang tinggi, maka siswa akan selalu berusaha dalam menyelesaikan tugas-tugasnya dan ketika dihadapkan pada kesulitan atau kegagalan, sehingga tujuan yang diinginkan dalam belajar tercapai. Hal ini diperkuat dengan pendapat Albert Bandura (1997) dalam penelitian Wahyuni & Fitriani (2022) yang menyatakan bahwa motivasi belajar akan terjadi pada siswa sebagai bentuk dampak dari efikasi diri. Selain itu, teori motivasi belajar oleh Uno (2016) juga menyebutkan bahwa

efikasi diri merupakan salah satu faktor pendorong internal dalam membangun motivasi belajar.

**Lingkungan teman sebaya** mempengaruhi motivasi belajar siswa melalui interaksi sosial yang ada didalamnya. Sejalan dengan pendapat Triansari & Widayati (2019) semakin baik atau positif lingkungan teman sebaya siswa akan meningkatkan motivasi belajarnya. Hal ini karena lingkungan teman sebaya yang mendukung akan mewujudkan suasana belajar yang suportif, meningkatkan rasa percaya pada diri, dan kemauan siswa untuk belajar melalui interaksi yang terjadi didalamnya sehingga motivasi belajar yang dimiliki siswa akan meningkat. Didukung dengan teori belajar sosial dari Bandura dalam penelitian Firmansyah & Saepuloh (2022) mengemukakan bahwa motivasi belajar seseorang dipengaruhi oleh lingkungan teman sebaya sebagai faktor lingkungan (environment).

Selanjutnya **fasilitas belajar di sekolah** sebagai faktor eksternal yang bisa memberikan pengaruh pada motivasi belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Siregar & Tarigan (2022) di mana fasilitas belajar di sekolah berkontribusi positif

terhadap motivasi belajar. Didukung juga oleh penelitian (Sholihat, 2019) yang menyatakan bahwa semakin baik fasilitas belajar di sekolah, maka semakin tinggi motivasi belajar siswa. Ini disebabkan oleh fasilitas belajar yang lengkap di sekolah, yang mempermudah proses belajar mengajar, menjadikan pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan, sehingga mampu meningkatkan semangat belajar siswa.

Sementara itu, secara simultan efikasi diri, lingkungan teman sebaya, dan fasilitas belajar di sekolah merupakan kombinasi penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Maka dari itu, perlunya pihak sekolah melakukan integrasi pada ketiga aspek tersebut secara terstruktur melalui bimbingan penguatan keyakinan diri siswa, pembinaan kerja kelompok dan peningkatan kualitas fasilitas di sekolah.

### **E. Kesimpulan**

1. Efikasi diri terbukti menjadi aspek krusial yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Ini disebabkan keyakinan terhadap kemampuan diri berperan penting dalam menggerakkan kemampuan kognitif dan juga motivasi untuk menggapai keberhasilan dalam proses belajar.
2. Lingkungan teman sebaya yang memiliki dampak positif secara langsung menimbulkan motivasi belajar dalam diri siswa. Hal ini karena lingkungan teman sebaya positif akan menciptakan interaksi positif juga, yang dapat memberi dorongan dalam belajar dan mendukung keberhasilan akademik siswa.
3. Fasilitas belajar di sekolah sebagai faktor eksternal merupakan hal yang penting dalam membentuk motivasi belajar. Ketersediaan fasilitas belajar di sekolah yang sesuai dengan tujuan pembelajaran akan memicu motivasi belajar siswa karena proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.
4. Efikasi diri, lingkungan teman sebaya, dan fasilitas belajar di sekolah secara simultan terbukti memberikan pengaruh yang kuat terhadap motivasi belajar siswa. Ini menandakan

bahwa tingginya efikasi diri, lingkungan teman sebaya yang positif, serta fasilitas belajar yang memadai di sekolah adalah kombinasi yang berinteraksi dalam pembentukan motivasi belajar siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akomolafe, C. O., & Adesua, V. O. (2016). The Impact of Physical Facilities on Students' Level of Motivation and Academic Performance in Senior Secondary Schools in South West Nigeria. *Journal of Education and Practice*, 7(4), 38–42. [www.iiste.org](http://www.iiste.org)
- Celcima, D., Osmani, F., Bardhi, E. K., & Icka, E. M. (2024). the Relationship Between Academic Motivation and Self-Efficacy in Undergraduate Students: Kosovo Case. *Revista de Gestao Social e Ambiental*, 18(1), 1–17. <https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n1-193>
- Cepi Safruddin Abdul Jabar, D. (2016). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Farihah, U., & Rakasiwi, P. (2020). The effect of self efficacy on students' motivation and learning outcome of class 8 in build flat side space material. *Journal of Physics: Conference Series*, 1563(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1563/1/012069>
- Firmansyah, D., & Saepuloh, D. (2022). Social Learning Theory: Cognitive and Behavioral Approaches. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(3), 297–324. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/jiph/index>  
<https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>
- Kusumaningrum, D. (2017). Pengaruh Fasilitas Belajar Teman Sebaya Terhadap Motivasi Dalam Ekonomi Xi Ips Mayoga. *Jurnal Economia*, 6(2), 175–180.
- Makhmuri, M., & Andini, N. A. (2020). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Panca Tunggal Tahun Ajaran 2019/2020. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 2(1), 21–29. <https://doi.org/10.30599/jemari.v2i1.541>
- Nuratri, Y. W. (2016). Pengaruh Minat Belajar, Lingkungan Teman Sebaya, Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 1 Minggir. *Jurnal Pendidikan Dam Ekonomi*, 5(2), 132–142.
- Reindl, M. (2021). Peer Group Embeddedness and Academic Motivation: A Developmental Perspective. *Frontiers in Psychology*, 12(September), 1–10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.701600>
- Sholihat, R. I. (2019). Pengaruh Efektivitas Peraturan Sekolah dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Dan Disiplin Belajar Serta Implikasinya Pada Hasil

- Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS (Survey pada SMP Negeri klasifikasi SSN di Kabupaten Bandung Barat). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 15(3).  
<https://doi.org/10.17509/jpp.v15i3.1419>
- Siregar, E. S., & Tarigan, F. N. (2022). Pengaruh Faktor Fasilitas Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sdn 060880. *Jurnal Eduscience*, 9(3), 625–634.  
<https://doi.org/10.36987/jes.v9i3.3308>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Sutopo (ed.)). Alfabeta CV.
- Triansari, N., & Widayati, A. (2019). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya, Kinerja Mengajar Guru, Dan Kemandirian Belajar Terhadap Motivasi Belajar Dasar-Dasar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, XVII(2), 101–116.  
<https://doi.org/10.21831/jpai.v17i2.28697>
- Uno, H. B. (2016). Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan. PT Bumi Aksara.
- Wahyuni, N., & Fitriani, W. (2022). Relevansi Teori Belajar Sosial Albert Bandura dan Metode Pendidikan Keluarga dalam Islam. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 11(2), 60–66.  
<https://doi.org/10.33506/jq.v11i2.2060>
- Wulandari, C., & Efendi, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1(2), 128–135.